

## PEARLS MONITORING SYSTEM PADA CREDIT UNION DI KOTA MALANG

Ninik Sulistyani  
Sahala Manalu  
Rony Joyo Negoro Octavianus

### ***Abstract***

*This research aims to analyze the financial performance using PEARLS method in the credit unions in Malang in the years 2008—2012. The sources of data in this research are secondary data, such as balance sheet and income statement of all the credit unions financial statement in Malang in the years 2008—2012. The population in this research are the credit unions which are listed in the Credit Union Counselling Office (CUCO)-Indonesia. The samples are the credit unions that have a central office in Malang, incorporated and registered in the Credit Union Centre of East Java. The data analysis techniques are the PEARLS method and Trend analysis technique. The results of this research show that most of the financial performance of the credit unions in Malang as measured by PEARLS method in the years 2008—2012 are not in a good condition but Raya Credit Union has the best average financial performance are in the last 5 years. The financial performances of Setaman Credit Union, Raya Credit Union, and Kosayu Credit Union tend to rise in the last 5 years. The financial performance of the Bimatera Credit Union tend to fall in the last 5 years and the Abdi Sesama Credit Union financial performance remains stable in the last 5 years. The statements of financial performance that are not good in the last 5 years can be used as the consideration for the Credit Union management to make a decision for the development of Credit Union in the future.*

*Keywords: Credit Unions, PEARLS, Trend Analysis Technique.*

### **Pendahuluan**

#### **Latar Belakang**

Peningkatan aktivitas ekonomi Indonesia tidak lepas dari adanya para pelaku ekonomi yang terus termotivasi untuk menciptakan kondisi ekonomi yang baik dalam negaranya. Hubungan yang kuat antara para pelaku ekonomi dan lembaga-lembaga keuangan dalam hal investasi dan konsumsi mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dalam berita resmi Badan Pusat Statistik No. 55/08/Th. XVI yang menyatakan ekonomi Indonesia tumbuh 5,81% pada triwulan II-2013 dibandingkan triwulan II-2012 (*y-on-y*) (Badan Pusat Statistik, 2013). Menurut Amalia (2012), Koperasi di Indonesia berfungsi sebagai badan usaha yang memunyai azas kekeluargaan dan mengutamakan kesejahteraan anggota. Penilaian tingkat kesehatan pada

koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola (Rahmaningsih, 2011).

Di Indonesia, Koperasi Kredit menggunakan metoda PEARLS (*Protection, Effective financial structure, Asset quality, Rates of return and cost, Liquidity, and Signs of growth*) yang diterapkan oleh *World Council of Credit Union* (WOCCU) untuk analisis tingkat kesehatan koperasi kredit di seluruh dunia. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan obyek dan metoda dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maruthi (2010) yang menggunakan metoda PEARLS untuk mengukur kinerja keuangan sebuah koperasi kredit di Kota Jakarta. Menurut Kholis (2008), tujuan dari penilaian kinerja koperasi adalah menetapkan peringkat kualifikasi koperasi, mengetahui kinerja koperasi dalam suatu periode tertentu dan mendorong koperasi agar menerapkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah bisnis yang sehat.

#### Tujuan Penelitian

Memahami pentingnya penilaian tingkat kesehatan koperasi kredit bagi anggota koperasi dan pihak-pihak yang terkait dengan koperasi maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan metoda PEARLS pada koperasi kredit di Kota Malang periode 2008–2012. Penilaian kinerja keuangan koperasi ini akan menjadi sarana pengembangan koperasi kredit di masa yang akan datang, salah satunya adalah melakukan *benchmark* dengan koperasi kredit lainnya yang memiliki kinerja lebih unggul pada beberapa variabel penilaian kinerja PEARLS.

#### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yang menggunakan data kuantitatif berupa nilai numerik atau angka untuk mendeskripsikan kondisi umum objek penelitian yang ada di suatu wilayah. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan koperasi yang mengikuti Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Populasi dalam penelitian ini adalah *credit union*/koperasi kredit yang terdaftar di *Credit Union Counselling Office* (CUCO)-Indonesia. Teknik analisis data menggunakan metoda PEARLS dan analisis Tren. Masing-masing variabel PEARLS memiliki lebih dari satu indikator. Variabel P (*Protection*) memiliki enam indikator yang mengukur kecukupan ketentuan untuk kerugian pinjaman. Indikator P1 dan P2 mengukur dana cadangan risiko untuk pinjaman di atas 12 bulan dan di bawah 12 bulan. Indikator P3 hingga P5 mengukur *charge-off* pada pinjaman yang diberikan oleh koperasi dan indikator P6 mengukur tingkat perlindungan simpanan anggota jika terjadi likuidasi koperasi. Variabel E (*Effective Financial Structures*) memiliki 9 indikator yang mengukur komposisi rekening yang paling

penting pada Neraca. Indikator E1 hingga E4 mengukur aset-aset produktif yang dimiliki koperasi. Indikator E5 dan E6 mengukur besaran utang koperasi. Indikator E7 hingga E9 mengukur besaran modal koperasi.

Variabel A (*Asset Quality*) memiliki tiga indikator yang mengukur persentase aset non-produktif yang berdampak negatif pada profitabilitas dan solvabilitas. Indikator A1 mengukur persentase pinjaman lalai dalam pinjaman beredar. Indikator A2 mengukur persentase total aset yang tidak menghasilkan pendapatan. Indikator A3 mengukur persentase pendanaan aset-aset yang tidak menghasilkan pendapatan. Variabel R (*Rates of Return on Cost*) memiliki 12 indikator yang mengukur hasil pendapatan rata-rata untuk masing-masing aset yang paling produktif pada Neraca. Indikator R1 dan R2 mengukur hasil dari pinjaman beredar dan investasi likuit koperasi. Indikator R3 dan R4 mengukur hasil dari investasi keuangan dan non-keuangan koperasi. Indikator R5 hingga R12 mengukur biaya modal koperasi. Variabel L (*Liquidity*) memiliki 3 indikator yang mengukur keefektifan *Credit Union* dalam mengelola kas sehingga dapat memenuhi permintaan penarikan deposito dan persyaratan cadangan likuiditas. Indikator L1 mengukur kecukupan cadangan tunai likuid untuk memenuhi keperluan penarikan simpanan non-saham anggota. Indikator L2 mengukur cadangan likuiditas lain koperasi. Indikator L3 mengukur persentase total aset yang diinvestasikan pada aset likuid yang tidak menghasilkan. Variabel S (*Signs of Growth*) memiliki 11 indikator yang mengukur persentase pertumbuhan di masing-masing akun yang paling penting dalam laporan keuangan, serta pertumbuhan dalam keanggotaan. Indikator S1 dan S2 mengukur pertumbuhan pinjaman beredar dan investasi likuid koperasi. Indikator S3 dan S4 mengukur pertumbuhan investasi keuangan dan non-keuangan koperasi. Indikator S5 hingga S7 mengukur pertumbuhan simpanan non-saham, pinjaman dari Pusat Koperasi Kredit, dan simpanan saham anggota koperasi. Indikator S8 dan S9 mengukur pertumbuhan modal lembaga dan modal lembaga bersih koperasi. Indikator S10 mengukur pertumbuhan anggota koperasi kredit. Indikator S11 mengukur pertumbuhan dari aset total koperasi.

Indikator-indikator yang digunakan yaitu tiga indikator pada variabel P, enam indikator pada variabel E, tiga indikator pada variabel A, tiga indikator pada variabel R, tiga indikator pada variabel L, dan tujuh indikator pada variabel S. Berikut ini adalah indikator dari masing-masing variabel dan rumus perhitungannya (Richardson, 2002).

- (1)  $P1 = \frac{\text{Dana Risiko Pinjaman}}{\text{Kelalaian Pinjaman} > 12 \text{ bln}} \times 100$ ; Goal 100%
- (2)  $P2 = \frac{\text{Dana Risiko Pinj} - \text{Kel.Pinj} > 12 \text{ bln}}{\text{Kelalaian Pinjaman} < 12 \text{ bln}} \times 100$ ; Goal 35%  

$$[(\text{Aset total} + \text{Dana Risiko Kredit total}) - (\text{100\% kelalaian} > 12 \text{ bulan} + \text{35\% kelalaian antara 1-12 bulan} + \text{Utang total} + \text{Aset bermasalah} - \text{simp nonsaham total})]$$
- (3)  $P6 = \frac{\text{Non Saham total} + \text{Saham total}}{\text{Saldo Pinjaman Beredar Bersih}} \times 100$ ; Goal  $\geq 111\%$
- (4)  $E1 = \frac{\text{Aset Total}}{\text{Investasi likuid total}} \times 100$ ; Goal 70%—80%
- (5)  $E2 = \frac{\text{Aset Total}}{\text{Simpanan Non Saham}} \times 100$ ; Goal  $\leq 16\%$
- (6)  $E5 = \frac{\text{Aset total}}{\text{Modal Saham}} \times 100$ ; Goal 70%—80%
- (7)  $E7 = \frac{\text{Aset total}}{\text{Modal Lembaga}} \times 100$ ; Goal  $\leq 20\%$
- (8)  $E8 = \frac{\text{Aset total}}{\text{Modal Bersih Lembaga}} \times 100$ ; Goal  $\geq 10\%$
- (9)  $E9 = \frac{\text{Aset total}}{\text{Kelalaian Pinjaman total}} \times 100$ ; Goal  $\geq 10\%$
- (10)  $A1 = \frac{\text{Pinjaman Beredar total}}{\text{Aset total Tidak Menghasilkan}} \times 100$ ; Goal  $\leq 5\%$
- (11)  $A2 = \frac{\text{Aset total}}{\text{Cadangan} + \text{Hutang Tak Berbiaya}} \times 100$ ; Goal  $\leq 5\%$
- (12)  $A3 = \frac{\text{Aset total Tidak Menghasilkan}}{\text{Pendapatan dari Pinjaman total}} \times 100$ ; Goal  $\geq 200\%$
- (13)  $R1 = \frac{\{((\text{Piutang Bersih total thn ini} + \text{Piutang Bersih total thn lalu}) / 2)\}}{\text{Rata -Rata Aset total}} \times 100$ ; Goal sesuai Laju Usaha
- (14)  $R9 = \frac{\text{Biaya Operasional total}}{\text{Laba bersih/ rugi setelah dividen}} \times 100$ ; Goal  $\leq 5\%$
- (15)  $R12 = \frac{\text{Rata -Rata Aset total}}{\text{Inves jk.pendek} + \text{Aset likuid} - \text{Kewajiban jk.pendek}} \times 100$ ; Goal  $E9=10\%$
- (16)  $L1 = \frac{\text{Simpanan Non Saham total}}{\text{Cadangan Likuiditas}} \times 100$ ; Goal 15%—20%
- (17)  $L2 = \frac{\text{Simpanan total}}{\text{Aset Likuid total tdk Menghasilkan}} \times 100$ ; Goal 10%
- (18)  $L3 = \frac{\text{Aset total}}{\text{Pinjaman Beredar bersih Tahun ini} - \text{Tahun lalu}} \times 100$ ; Goal  $< 1\%$
- (19)  $S1 = \frac{\text{Pinjaman Beredar Bersih Tahun ini} - \text{Tahun lalu}}{\text{Investasi likuid Tahun ini} - \text{Tahun lalu}} \times 100$ ; Goal  $E1 = 70\%$ —80%
- (20)  $S2 = \frac{\text{Investasi likuid Tahun ini} - \text{Tahun lalu}}{\text{Simpanan non saham Tahun ini} - \text{Tahun lalu}} \times 100$ ; Goal  $E2 = 16\%$
- (21)  $S5 = \frac{\text{Simpanan non saham Tahun ini} - \text{Tahun lalu}}{\text{Simpanan non saham Tahun lalu}} \times 100$ ; Goal  $E5 = 70\%$ —80%

- (22)  $S7 = \frac{\text{Simpanan saham Tahun ini} - \text{Tahun lalu}}{\text{Simpanan saham Tahun lalu}} \times 100$ ; Goal E7  $\leq 20\%$
- (23)  $S8 = \frac{\text{Modal lembaga Tahun ini} - \text{Tahun lalu}}{\text{Modal lembaga Tahun lalu}} \times 100$ ; Goal E8  $\geq 10\%$
- (24)  $S9 = \frac{\text{Modal lembaga bersih Tahun ini} - \text{Tahun lalu}}{\text{Modal lembaga bersih Tahun lalu}} \times 100$ ; Goal E9  $\geq 10\%$
- (25)  $S10 = \frac{\text{Anggota Tahun ini} - \text{Tahun lalu}}{\text{Anggota Tahun lalu}} \times 100$ ; Goal  $\geq 15\%$  per tahun

Alasan pemilihan indikator P1, P2, dan P6 adalah koperasi kredit tidak memiliki *charge-off* sehingga tidak menggunakan P3 sampai dengan P5. Alasan tidak menggunakan indikator E3, E4, dan E6 dari variabel E serta S3, S5, dan S6 dari variabel S adalah koperasi kredit tidak memiliki investasi keuangan maupun non keuangan dan tidak memiliki pinjaman pihak luar. Alasan menggunakan indikator R1, R9, dan R12 dari variabel R adalah pengukuran kinerja yang fokus pada pendapatan total dari portofolio pinjaman, biaya operasional total, dan pendapatan bersih. Koperasi kredit dinyatakan ideal jika hasil perhitungan kinerja pada setiap variabel di atas/di bawah angka pada kolom "*Goal*" sesuai dengan standar *Goal* masing-masing variabel. Sebagai contoh, pada variabel P1 memiliki *Goal* dengan 70% hingga 80% berarti jika hasil berada pada rentang 70% hingga 80% maka kinerja koperasi dinyatakan sehat. Sebaliknya, jika hasil berada pada kurang dari 70% atau lebih dari 80% maka kinerja koperasi dinyatakan tidak sehat. Setelah kinerja keuangan dihitung per indikator, hasilnya akan dihitung per variabel menggunakan pembobotan nilai. Pembobotan setiap indikator dapat digunakan untuk menunjukkan peringkat koperasi pada masing-masing variabel dalam metoda PEARLS. Penelitian ini juga menggunakan konsep pembobotan nilai variabel PEARLS yang sama pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2009) mengenai perhitungan tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat di Kota Surabaya dengan metoda PEARLS. Aturan penilaian pada setiap indikator disajikan pada **Tabel 1**.

Pemberian bobot nilai pada masing-masing indikator akan membantu dalam menunjukkan koperasi kredit yang unggul pada masing-masing variabel PEARLS dan menjadi pelengkap dalam penelitian yang menggunakan teori PEARLS. Keunggulan koperasi kredit pada masing-masing variabel PEARLS akan saling membantu dalam perbaikan kinerja keuangan koperasi kredit lainnya di Kota Malang melalui pelatihan rutin bersama yang diberikan oleh Pusat Koperasi Kredit Jawa Timur bagian Timur. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi kinerja keuangan Koperasi Kredit di Kota Malang yang dapat digunakan oleh Puskopdit dalam mendorong kinerja keuangan Koperasi Kredit di Kota Malang mencapai kondisi yang sehat dan ideal.

### Deskripsi Obyek Penelitian

Sampel penelitian ini adalah Koperasi Kredit Abdi Sesama, Koperasi Kredit Bimatera, Koperasi Kredit Kosayu, Koperasi Kredit Raya, dan Koperasi Kredit Setaman yang diambil dari 18 Koperasi Kredit di Kota Malang dengan kriteria koperasi kredit berkantor pusat di Kota Malang, berbadan hukum dan terdaftar di Pusat Koperasi Kredit Jawa Timur bagian Timur serta memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2008—2012. Koperasi Kredit di Kota Malang memiliki karakter anggotanya masing-masing yang dilihat dari latar belakang profesi anggota. Koperasi Kredit Abdi Sesama memiliki anggota yang berkelompok seperti kelompok lingkungan doa. Koperasi Kredit Bimatera, Kosayu dan Raya memiliki anggota dengan berbagai macam profesi berpenghasilan tetap. Koperasi Kredit Setaman sebagian besar anggotanya adalah Pedagang Kaki Lima (PKL) yang tidak memiliki penghasilan tetap setiap bulannya (musiman). Berikut ini adalah besaran modal dan jumlah anggota masing-masing koperasi kredit.

### Hasil dan Pembahasan

Kondisi kinerja keuangan Koperasi Kredit di Kota Malang periode 2008—2012 secara keseluruhan dapat dilihat dari **Tabel 4** hingga **Tabel 8** pada bagian lampiran yang menunjukkan keterkaitan indikator yang satu dengan indikator lainnya. Jika dana cadangan risiko pinjaman tidak dapat menutupi pinjaman lalai di atas 12 bulan maupun  $\leq 1$  tahun (P1 & P2) maka akan memengaruhi pendapatan usaha Koperasi Kredit (R1) dan jika biaya operasional (R9) terlalu besar maka akan memengaruhi besaran Sisa Hasil Usaha yang mendukung pembentukan modal lembaga dan dana cadangan risiko pinjaman (E8 & E9). Koperasi Kredit Abdi Sesama mampu membentuk modal lembaga yang baik karena didukung dengan sistem anggota yang berkelompok dan penagihan angsuran pinjaman dengan pendekatan ketua kelompok sehingga pendapatan pinjaman dapat diraih secara teratur dan bertahap.

Kinerja keuangan Koperasi Kredit Bimatera masih tidak sehat dalam beberapa indikator karena adanya pola kebijakan koperasi yang kurang tegas dalam penagihan pinjaman anggota dan latar belakang profesi anggota yang tidak memiliki pendapatan setiap bulannya. Koperasi Kredit Kosayu memiliki dana cadangan risiko yang sangat baik untuk memenuhi kelalaian pinjaman jangka panjang maupun pendek dibandingkan dengan Koperasi Kredit lainnya karena didukung dengan pola kebijakan koperasi yang menjadwalkan pembayaran pada tanggal tertentu dan pengenaan denda ketika terjadi keterlambatan angsuran pinjaman. Selain itu, latar belakang profesi anggota Koperasi Kredit Kosayu yang sebagian besar merupakan pegawai swasta juga mendukung pembayaran yang tepat waktu dan teratur. Indikator kinerja keuangan Koperasi Kredit Raya yang sebagian besar dalam kondisi sehat dipengaruhi oleh adanya pola kebijakan koperasi yang tegas dan latar belakang profesi anggota yang memiliki

pendapatan teratur setiap bulannya. Koperasi Kredit Setaman sangat baik dalam pengumpulan simpanan baik saham maupun non-saham dari anggotanya karena didukung oleh pendekatan sosialisasi Koperasi Kredit kepada tokoh masyarakat seperti Ketua RT/RW di berbagai wilayah Kota Malang dan Kota Batu.

Pemberian bobot nilai untuk setiap indikator PEARLS pada masing-masing koperasi diambil dari hasil perhitungan kinerja keuangan pada **Tabel 4** hingga **Tabel 8**. Nilai pada setiap indikator akan dijumlah untuk menjadi nilai setiap variabel PEARLS masing-masing koperasi kredit. Sebagai contoh, bobot nilai dari Koperasi Kredit Abdi Sesama pada tahun 2008 sebesar 85 didapat dari penjumlahan nilai variabel P tahun 2008 sebesar 7,5; nilai variabel E tahun 2008 sebesar 30; nilai variabel A tahun 2008 sebesar 7,5; nilai variabel R tahun 2008 sebesar 10; nilai variabel L tahun 2008 sebesar 10; dan nilai variabel S tahun 2008 sebesar 20. Setelah melakukan pembobotan maka akan didapat gambaran kinerja keuangan Koperasi Kredit yang disajikan per tahun untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan Koperasi Kredit dari tahun ke tahun. Penyajian gambaran kinerja keuangan juga disajikan secara 5 tahun per variabel PEARLS untuk mengetahui Koperasi Kredit yang unggul pada masing-masing variabel yang disajikan pada bentuk analisis grafik. Terlampir kinerja keuangan koperasi kredit yang disajikan per tahun.

Berdasarkan **Tabel 9** dapat dilihat kinerja keuangan secara keseluruhan pada satu koperasi pada satu tahun yang diukur dengan enam variabel PEARLS. **Gambar 1** menggambarkan perkembangan kinerja keuangan koperasi kredit dari tahun ke tahun yang dapat dijadikan alat analisis dalam melihat kinerja keuangan koperasi kredit selama lima tahun secara historis. Koperasi Kredit Abdi Sesama mengalami kenaikan kinerja keuangan pada tahun 2008 hingga tahun 2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2011. Koperasi Kredit Bimatera mengalami penurunan selama empat tahun terakhir yang disebabkan oleh faktor keaktifan anggota dalam mengembangkan koperasi kredit dan koperasi kredit masih dalam usaha untuk membentuk pola kebijakan yang tepat. Koperasi Kredit Kosayu sempat mengalami penurunan kinerja keuangan pada tahun 2008 hingga tahun 2011 namun dapat kembali meningkatkan kinerjanya pada tahun 2012.

Meskipun kinerja keuangan Koperasi Kredit Restu Artha Yasa sempat mengalami penurunan pada tahun 2009 namun pengelolaan koperasi kredit yang baik menunjukkan kinerja keuangan yang meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Selama tahun 2008 hingga tahun 2011, kinerja keuangan Koperasi Kredit Setaman mengalami peningkatan bertahap yang cukup baik dan mengalami penurunan pada tahun 2012. Secara keseluruhan kinerja keuangan Koperasi Kredit Setaman, Koperasi Kredit Raya, Koperasi Kredit Kosayu cenderung naik selama lima tahun. Kinerja keuangan Koperasi Kredit Bimatera cenderung turun selama lima tahun dan kinerja keuangan Koperasi Kredit Abdi Sesama cenderung stabil

selama lima tahun. Selanjutnya, kinerja keuangan Koperasi Kredit dihitung per variabel secara menyeluruh selama lima tahun.

Berdasarkan data pada **Tabel 10** diketahui jumlah nilai dari variabel PEARLS selama lima tahun yang menggambarkan kinerja keuangan rata-rata koperasi kredit selama lima tahun. Jika dilihat pada grafik gabungan variabel PEARLS (**Gambar 2.**) terlihat Koperasi Kredit Restu Artha Yasa (RAYA) memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan koperasi kredit lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa Koperasi Kredit Raya mampu mengelola keuangan koperasi dengan sangat baik selama lima tahun. Koperasi Kredit Kosayu unggul dalam kemampuan koperasi membentuk dana cadangan risiko pinjaman dan likuiditas koperasi (variabel P dan variabel L). Koperasi Kredit Abdi Sesama unggul dalam kemampuan koperasi untuk pembentukan modal lembaga dan memberikan imbal balik pada anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (variabel R). Koperasi Kredit RAYA unggul dalam kemampuan koperasi mengelola aset, struktur keuangan yang baik, dan pertumbuhan koperasi yang baik selama lima tahun. Sedangkan Koperasi Kredit Setaman masih kurang dalam hal pembentukan dana cadangan risiko pinjaman dan Koperasi Kredit Bimatera masih kurang dalam hal pembentukan dana cadangan risiko pinjaman, pengelolaan aset, struktur keuangan, dan pertumbuhan koperasi.

## Kesimpulan

Secara umum, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagian besar kinerja keuangan Koperasi Kredit di Kota Malang yang diukur dengan metode PEARLS periode 2008—2012 dalam kondisi tidak sehat. Kinerja keuangan Koperasi Kredit Setaman, Koperasi Kredit Raya, Koperasi Kredit Kosayu cenderung naik selama lima tahun. Kinerja keuangan Koperasi Kredit Bimatera cenderung turun selama lima tahun dan kinerja keuangan Koperasi Kredit Abdi Sesama cenderung stabil selama lima tahun. Koperasi Kredit Raya memiliki rata-rata kinerja keuangan paling baik selama lima tahun. Selain itu, beberapa koperasi kredit memiliki keunggulan pada beberapa variabel penilaian kinerja PEARLS. Koperasi Kredit Kosayu unggul dalam variabel P dan variabel L. Koperasi Kredit Abdi Sesama unggul dalam variabel R. Koperasi Kredit Raya unggul dalam variabel E, variabel A, variabel S dan variabel PEARLS secara keseluruhan.

Saran bagi Puskopdit Jatim bagian Timur, informasi keunggulan masing-masing Koperasi Kredit di Kota Malang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendorong kinerja Koperasi Kredit ke posisi yang ideal melalui pelatihan rutin yang telah diadakan Puskopdit bagi Koperasi Kredit di Kota Malang. Informasi ini tidak bermaksud membentuk citra koperasi kredit tertentu menjadi superior melainkan lebih bersifat melengkapi antara satu koperasi kredit dengan koperasi kredit lainnya sehingga Koperasi Kredit di Kota Malang yang memiliki karakteristik anggota yang berbeda-beda dapat bertumbuh bersama untuk mengutamakan kesejahteraan anggota. Setiap Koperasi Kredit yang unggul



dalam masing-masing variabel dapat menjadi narasumber atau berbagi tips untuk mencapai kinerja yang baik pada indikator tersebut saat pelatihan Koperasi Kredit yang diadakan Puskopdit.

Bagi manajer Koperasi Kredit diharapkan memperhatikan kinerja keuangan khususnya aset dan perlindungan simpanan anggota yang merupakan posisi penting bagi kegiatan usaha Koperasi Kredit serta memperhatikan pembentukan pola kebijakan koperasi seperti memperkuat analisis 5C dalam pemberian kredit untuk mengurangi peluang terjadinya pinjaman lalai atau macet.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan obyek penelitian Koperasi Kredit di Malang Raya (kota dan kabupaten) dan menggunakan 44 indikator yang lengkap dalam metoda PEARLS sehingga analisis kinerja keuangan Koperasi Kredit di suatu wilayah dapat lebih luas dan detail. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan obyek penelitian yang berbeda seperti Bank Perkreditan Rakyat dan Koperasi Simpan Pinjam sebagai pembanding obyek penelitian utama yaitu Koperasi Kredit dan menggunakan *Multi—Dimensional Analysis* (MDA) dalam pengukuran kinerja keuangan Koperasi Kredit agar mendapatkan informasi yang berbeda mengenai kinerja keuangan koperasi dan mendapatkan hasil yang lebih detail untuk mengetahui lebih dalam masalah-masalah yang harus ditangani oleh Koperasi Kredit.

\*\*\*\*\*

#### Daftar Pustaka

- Amalia, L. 2012. *Peranan Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi (Sebuah Pengamatan Deskriptif di Indonesia)*. Diambil dari <http://www.esaunggul.ac.id>. Diakses tanggal 29 Juli 2013.
- Kholis, Y. 2008. Penggunaan Standar Klasifikasi Koperasi Sebagai Salah Satu Alat Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Primer Koperasi Pegawai PT. Pos Indonesia Malang). (*Skripsi*). Universitas Brawijaya.
- Maruthi, A.D. 2010. Evaluasi Kinerja Koperasi Berdasarkan Sistem PEARLS (Studi Pada Koperasi Kredit Usaha Sejahtera). (*Skripsi*). Universitas Mercu Buana.
- Rahmaningsih, F. 2011. Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Pada Koperasi “X” Di Kabupaten Gresik Tahun Buku 2008-2010. (*Skripsi*). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Richardson, D.C. 2002. *PEARLS Monitoring System*. USA: *World Council of Credit Unions*.
- Subramanyam, K.R., & Wild, J.J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Wulandari, W. 2009. Model Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Kota Surabaya Dengan Metoda PEARLS. (*Skripsi*). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses tanggal 01 Agustus 2013.

## Daftar Tabel dan Gambar

Tabel 1. Ketentuan Bobot Nilai pada Setiap Indikator dalam PEARLS

No.	Indikator	Interval	Nilai	Predikat	No.	Indikator	Interval	Nilai	Predikat		
1	P1	≥ 100%	10	SB	11	A2	≤ 2%	10	SB		
		80%-99%	7,5	B			3-4%	5	B		
		60%-79%	5	CB			>5%	0	TB		
		40%-59%	2,5	KB			≥ 200%	10	SB		
		≤ 39%	0	TB			160%-199%	7,5	B		
2	P2	≥ 35%	10	SB	12	A3	120%-159%	5	CB		
		28%-34%	7,5	B			80%-119%	2,5	KB		
		21%-27%	5	CB			≤ 79%	0	TB		
		14%-20%	2,5	KB			BO	0	TB		
		≤ 13%	0	TB			BO+CR	5	B		
3	P6	≥ 111%	10	SB	13	R1	BO+CR+MO	10	SB		
		91%-110%	7,5	B			14	R9	≤ 2%	10	SB
		71%-90%	5	CB					3-4%	5	B
		51%-70%	2,5	KB					>5%	0	TB
		≤ 50%	0	TB					≥10%	10	SB
4	E1	70%-80%	10	SB	15	R12			8%-9%	7,5	B
		<70%	0	TB			6%-7%	5	CB		
		>80%	0	TB			4%-5%	2,5	KB		
							≤3%	0	TB		
							15%-20%	10	SB		
5	E2	≤6%	10	SB	16	L1	<15	0	TB		
		7%-9%	7,5	B			>20	0	TB		
		10%-12%	5	CB			≥10%	10	SB		
		13%-15%	2,5	KB			8%-9%	7,5	B		
		>16%	0	TB			6%-7%	5	CB		
6	E5	70%-80%	10	SB	17	L2	4%-5%	2,5	KB		
		<70%	0	TB			≤3%	0	TB		
		>80%	0	TB			<1%	10	SB		
							>1%	0	TB		
(...lanjutan)		≤ 7%	10	SB	18	L3					
8%-11%	7,5	B									
12%-15%	5	CB									
		16%-19%	2,5	KB	19	S1--S9	=S11	(dilanjutkan...)			
		>20%	0	TB			<S11				
							>S11			0	TB
8	E8	≥10%	10	SB	20	S10	≥15%	10	SB		
		8%-9%	7,5	B			12%-14%	7,5	B		
		6%-7%	5	CB			9%-11%	5	CB		
		4%-5%	2,5	KB			6%-8%	2,5	KB		
		≤3%	0	TB			≤5%	0	TB		
9	E9	≥10%	10	SB							
		8%-9%	7,5	B							
		6%-7%	5	CB							
		4%-5%	2,5	KB							
		≤3%	0	TB							
10	A1	≤ 2%	10	SB							
		3-4%	5	B							
		>5%	0	TB							

Sumber: Wulandari (2009)

**Tabel 2. Modal Lembaga Total**

<b>Koperasi Kredit</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
Abdi Sesama	257.241.677	277.973.815	334.562.941	423.027.716	482.281.583	555.602.069
Bimatera	6.169.289	9.488.847	17.159.326	8.920.726	3.797.096	4.266.669
Kosayu	332.265.319	514.304.682	621.475.481	692.645.947	788.819.936	5.073.696.487
Raya	45.965.033	78.797.523	79.749.429	191.563.781	195.993.429	261.517.805
Setaman	199.872.535	263.813.572	296.557.462	353.972.226	426.251.744	551.859.148

*Sumber: Data Diolah (2013)*

**Tabel. 3. Jumlah Anggota Koperasi Kredit**

<b>Koperasi Kredit</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>
Abdi Sesama	756	642	752	747	778	766
Bimatera	64	79	124	199	222	262
Kosayu	946	1196	1623	2248	3070	4149
Raya	276	518	370	351	313	338
Setaman	1220	1174	1366	1574	1607	1664

*Sumber: Data Diolah (2013)*

**Tabel 4. Hasil Kinerja Keuangan dengan Metode PEARLS pada Koperasi Kredit di Kota Malang Tahun 2008**

Kopdit Indikator	Goal	ABDI	BIMA	KSYU	RAYA	STMN
P1	100%	9%	260%	151%	20%	10%
P2	35%	-378%	0%	113%	-68%	-1773%
P6	≥ 111%	102%	120%	104%	101%	86%
E1	70%-80%	85%	93%	85%	89%	70%
E2	≤ 16%	1%	0.00%	5%	1%	23%
E5	70%-80%	36%	2%	61%	73%	74%
E7	≤ 20%	47%	34%	26%	20%	20%
E8	≥ 10%	11%	5%	2%	6%	3%
E9	≥ 10%	12%	6%	10%	8%	5%
A1	≤ 5%	14%	0.45%	7%	10%	25%
A2	≤ 5%	11%	5%	5%	5%	6%
A3	≥ 200%	169%	213%	424%	286%	142%
R1	Laju Usa	23%	24%	17%	22%	14%
R9	≤ 5%	12%	7%	6%	7%	5%
R12	E9=10%	3%	8%	1%	5%	0.24%
L1	15%-20%	4%	287%	-11%	4%	28%
L2	10%	13%	185%	8%	3%	32%
L3	< 1%	3%	5%	0.24%	3%	1%
S1	E1=70%	25%	149%	18%	55%	10%
S2	E2 = 16%	-72%	0%	-45%	-88%	66%
S5	E5=70%	16%	0%	-6%	9%	24%
S7	E7 ≤ 20%	3%	251%	35%	27%	10%
S8	E8 ≥ 10%	8%	54%	55%	71%	32%
S9	E9 ≥ 10%	0	20%	32%	18%	-8%
S10	≥ 15%/th	-15%	23%	26%	88%	-4%

*Sumber: Data Diolah (2014)*

**Tabel 5. Hasil Kinerja Keuangan dengan Metode PEARLS pada Koperasi Kredit di Kota Malang Tahun 2009**

Kopdit Indikator	Goal	ABDI	BIMA	KSYU	RAYA	STMN
P1	100%	13%	122%	173%	2%	17%
P2	35%	-454%	9%	184%	-27%	-7122%
P6	≥ 111%	105%	113%	104%	105%	95%
E1	70%-80%	89%	94%	83%	76%	66%
E2	≤ 16%	1%	0.00%	5%	3%	27%
E5	70%-80%	22%	0.40%	57%	66%	78%
E7	≤ 20%	47%	28%	30%	26%	16%
E8	≥ 10%	10%	3%	2%	6%	2%
E9	≥ 10%	11%	5%	9%	8%	4%
A1	≤ 5%	9%	2.76%	6%	6%	12%
A2	≤ 5%	9%	4%	7%	4%	4%
A3	≥ 200%	171%	170%	273%	340%	196%
R1	Laju Usa	23%	24%	16%	21%	14%
R9	≤ 5%	12%	6%	5%	8%	5%
R12	E9=10%	3%	5%	1%	4%	0.21%
L1	15%-20%	8%	733%	-10%	4%	31%
L2	10%	19%	407%	9%	5%	35%
L3	< 1%	4%	3%	0.14%	2%	0.33%
S1	E1=70%	39%	190%	28%	-24%	37%
S2	E2 = 16%	-48%	0%	36%	116%	73%
S5	E5=70%	-20%	-32%	24%	-19%	53%
S7	E7 ≤ 20%	31%	142%	55%	17%	20%
S8	E8 ≥ 10%	20%	81%	21%	1%	12%
S9	E9 ≥ 10%	19%	122%	18%	-16%	6%
S10	≥ 15%/th	17%	57%	36%	-29%	16%

*Sumber: Data Diolah (2014)*

**Tabel 6. Hasil Kinerja Keuangan dengan Metode PEARLS  
pada Koperasi Kredit di Kota Malang Tahun 2010**

Kopdit Indikator	Goal	ABDI	BIMA	KSYU	RAYA
P1	100%	13%	29%	109%	0%
P2	35%	-226%	-72%	35%	18%
P6	≥ 111%	106%	94%	102%	115%
E1	70%-80%	72%	91%	81%	69%
E2	≤ 16%	5%	0.01%	10%	12%
E5	70%-80%	35%	2%	57%	67%
E7	≤ 20%	46%	21%	31%	18%
E8	≥ 10%	11%	1%	1%	13%
E9	≥ 10%	12%	3%	6%	16%
A1	≤ 5%	11%	6.46%	6%	6%
A2	≤ 5%	8%	6%	6%	6%
A3	≥ 200%	233%	31%	290%	380%
R1	Laju Usa	23%	21%	16%	21%
R9	≤ 5%	11%	4%	5%	7%
R12	E9=10%	3%	1%	1%	4%
L1	15%-20%	14%	344%	-1%	20%
L2	10%	21%	337%	17%	22%
L3	< 1%	3%	6%	0.18%	4%
S1	E1=70%	-7%	108%	31%	7%
S2	E2 = 16%	893%	0%	167%	378%
S5	E5=70%	82%	722%	37%	18%
S7	E7 ≤ 20%	13%	62%	41%	-19%
S8	E8 ≥ 10%	26%	-48%	11%	140%
S9	E9 ≥ 10%	26%	18%	1%	135%
S10	≥ 15%/th	-1%	60%	39%	-5%

*Sumber: Data Diolah (2014)*

**Tabel 7. Hasil Kinerja Keuangan dengan Metode PEARLS  
pada Koperasi Kredit di Kota Malang Tahun 2011**

Kopdit Indikator	Goal	STMN	ABDI	BIMA	KSYU	RAYA	STMN
P1	100%	23%	13%	144%	119%	0%	45%
P2	35%	-888%	-1138%	53%	72%	51%	-36%
P6	≥ 111%	98%	108%	104%	102%	111%	101%
E1	70%-80%	83%	62%	92%	82%	48%	78%
E2	≤ 16%	7%	7%	0.11%	10%	42%	15%
E5	70%-80%	72%	34%	9%	56%	76%	76%
E7	≤ 20%	20%	45%	24%	33%	13%	20%
E8	≥ 10%	3%	11%	0.27%	1%	9%	3%
E9	≥ 10%	4%	11%	2%	5%	10%	4%
A1	≤ 5%	8%	8%	1.40%	5%	1%	4%
A2	≤ 5%	4%	7%	4%	5%	3%	3%
A3	≥ 200%	182%	249%	47%	314%	407%	169%
R1	Laju Usa	15%	24%	20%	17%	19%	14%
R9	≤ 5%	5%	10%	5%	5%	6%	5%
R12	E9=10%	0.19%	3%	0.18%	1%	3%	0.18%
L1	15%-20%	7%	23%	26%	2%	56%	19%
L2	10%	10%	30%	30%	19%	58%	20%
L3	< 1%	2%	3%	4%	0.17%	2%	1%
S1	E1=70%	23%	-0.38%	27%	34%	3%	15%
S2	E2 = 16%	-76%	80%	2174%	46%	432%	174%
S5	E5=70%	-9%	13%	622%	32%	69%	30%
S7	E7 ≤ 20%	24%	14%	41%	41%	8%	19%
S8	E8 ≥ 10%	19%	14%	-57%	14%	2%	20%
S9	E9 ≥ 10%	16%	7%	-30%	10%	-7%	14%
S10	≥ 15%/th	15%	4%	12%	37%	-11%	2%

*Sumber: Data Diolah (2014)*

**Tabel 8. Hasil Kinerja Keuangan dengan Metode PEARLS pada Koperasi Kredit di Kota Malang Tahun 2012**

Kopdit Indikator	Goal	ABDI	BIMA	KSYU	RAYA	STMN
P1	100%	13%	25%	118%	0%	28%
P2	35%	-688%	-210%	28%	70%	-9%
P6	≥ 111%	110%	95%	106%	111%	101%
E1	70%-80%	57%	86%	79%	49%	66%
E2	≤ 16%	7%	4.06%	15%	37%	19%
E5	70%-80%	32%	12%	56%	78%	77%
E7	≤ 20%	49%	17%	34%	12%	18%
E8	≥ 10%	12%	0.22%	6%	9%	3%
E9	≥ 10%	13%	1%	9%	10%	4%
A1	≤ 5%	9%	4.58%	5%	2%	6%
A2	≤ 5%	7%	7%	3%	5%	4%
A3	≥ 200%	283%	21%	532%	286%	198%
R1	Laju Usa	26%	16%	17%	18%	15%
R9	≤ 5%	11%	4%	5%	6%	5%
R12	E9=10%	3%	0.13%	6%	3%	0.35%
L1	15%-20%	21%	82%	20%	51%	22%
L2	10%	30%	76%	27%	53%	25%
L3	< 1%	3%	7%	0.13%	4%	1%
S1	E1=70%	-8%	31%	36%	39%	12%
S2	E2 = 16%	-10%	5019%	110%	18%	65%
S5	E5=70%	-5%	85%	42%	37%	34%
S7	E7 ≤ 20%	9%	2%	47%	21%	19%
S8	E8 ≥ 10%	15%	12%	543%	33%	29%
S9	E9 ≥ 10%	14%	24%	146%	38%	37%
S10	≥ 15%/th	-2%	18%	35%	8%	4%

*Sumber: Data diolah (2014)*

**Tabel 9. Hasil Pembobotan Nilai PEARLS pada Koperasi Kredit di Kota Malang Per Tahun**

Koperasi Kredit	2008	2009	2010	2011	2012
ABDI	85	105	117,5	95	95
BIMA	82,5	72,5	42,5	80	65
KSYU	115	100	92,5	87,5	132,5
RAYA	97,5	85	120	127,5	125
STMN	75	87,5	92,5	115	67,5

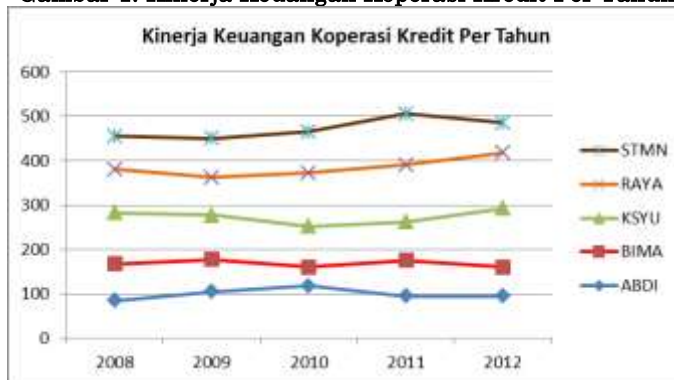
*Sumber: Data diolah (2014)*

**Tabel 10. Hasil Pembobotan Nilai PEARLS  
pada Koperasi Kredit di Kota Malang Periode 2008—2012**

Koperasi Kredit	PEARLS
ABDI	497,5
BIMA	342,5
KSYU	527,5
RAYA	555
STMN	437,5

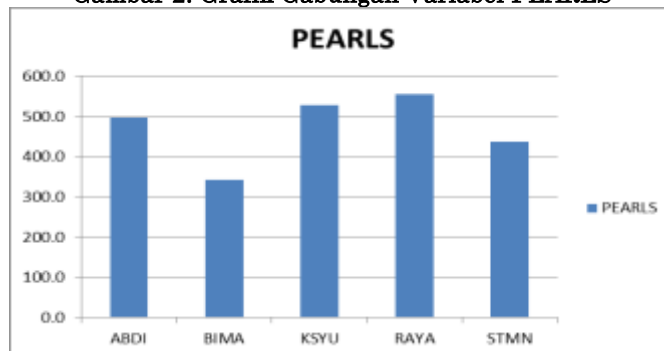
*Sumber: Data Diolah (2014)*

**Gambar 1. Kinerja Keuangan Koperasi Kredit Per Tahun**



*Sumber: Data Diolah (2014)*

**Gambar 2. Grafik Gabungan Variabel PEARLS**



*Sumber: Data Diolah (2014)*